

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 1 MEDAN

Dina Nadira Amelia Siahaan¹, Neviyarni², Riska Ahmad³,
Yarmis Syukur⁴

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara¹,
Program Studi BK FIP Universitas Negeri Padang^{2, 3, 4}
dinanadiraa@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out in depth about the implementation of guidance and counseling management in MAN 1 Medan. This study intends to examine the behavior of madrasah principals, coordinators of guidance and counseling and counselors or guidance and counseling teachers in planning, organizing resources, implementing plans, and evaluating guidance and counseling activities in MAN 1 Medan. This study used qualitative research methods. The research instrument is the researcher himself, using data collection tools consisting of observation, interviews, and document studies, while the validity and reliability of the data uses triangulation between methods and between informants, which consists of the head of the Madrasah, the Coordination of Guidance and Counseling, counseling teachers or counselors. . The data analysis techniques for the interactive model of Miles and Huberman are; data reduction, data exposure, and drawing conclusions about management guidance and counseling. There are three findings in this study, namely: (1) The process of planning guidance and counseling at MAN I Medan is carried out through deliberations involving the head of the madrasah, deputy head of Madrasah, homeroom teacher, BK coordinator, TU, and BK teachers, therefore BK planning here a systematic collaborative model, (2) The implementation of the guidance and counseling plan refers to the characteristics of individual guidance and career guidance activities. Individual BK activities towards students of MAN 1 Medan, especially those who want to continue their education to higher education and reduce delays in students entering school, (3) Evaluation of guidance and counseling activities at MAN 1 Medan is carried out through the making of BK field reports to the school principal, and enforced supervision by the head of madrasah on various guidance and counseling activities carried out by BK teachers.*

Keywords: *Implementation, Management, Guidance and Counseling.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang perilaku kepala madrasah, koordinator bidang bimbingan dan konseling dan konselor atau guru BK dalam merencanakan, mengorganisasikan sumberdaya, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi antar metode dan antar informan, yang terdiri dari kepala Madrasah, Koordinator Bidang Bimbingan dan Konseling, guru BK atau Konselor. Adapun teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu; reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan tentang manajemen bimbingan dan konseling. Ada tiga temuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN I Medan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala Madrasah, wali kelas, koordinator BK, TU, dan guru BK, karena itu perencanaan BK di sini model kolaboratif sistematis, (2) Pelaksanaan rencana bimbingan dan konseling mengacu karakteristik bimbingan individu dan kegiatan bimbingan karir. Kegiatan BK individu terhadap siswa MAN 1 Medan, khususnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah, (3) Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui pembuatan laporan bidang BK kepada kepala sekolah, dan supervisi yang dikakukan oleh kepala madrasah terhadap berbagai kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Manajemen, Bimbingan dan Konseling.*

PENDAHULUAN

Kondisi eksternal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sekarang ini menuntut penguasaan kecakapan berpikir kritis dan kreatif dalam belajar. Keterampilan hidup yang diperlukan sekarang tidak cukup dalam bentuk keterampilan yang konvensional saja tetapi perlu menguasai pelbagai keterampilan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi seoptimal dan seefektif mungkin bagi kemajuan hidupnya.¹

Disatu sisi, pendidikan merupakan proses memaksimalkan pengembangan potensi anak untuk mencapai kedewasaan. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan maka setiap anak mengalami perkembangan berbagai potensi, baik potensi spiritual, intelektual, moral, sosial dan estetika sehingga dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik mencirikan perubahan perilaku yang dicapai sesuai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, dengan berkembangnya kepribadian anak, maka anak memiliki kesiapan menjadi anggota masyarakat sesuai dengan peran sosial yang ada di masyarakat, baik dalam peran sebagai ilmuwan, pengusaha, guru, pegawai, tentara, polisi, wiraswasta, hakim, jaksa, maupun teknokrat.

Dalam proses pembelajaran yang sesuai formulasi kurikulum diharapkan anak berkembang maksimal di sekolah, namun kadangkala sebagian siswa menghadapi berbagai masalah pembelajaran, persoalan pribadi dan sosial yang perlu dipecahkan oleh pribadi siswa dan maupun atas bantuan konselor. Untuk itu fungsi BK dan peran guru BK sangat menentukan pengembangan kemampuan anak, dan kemandirian, serta keberaniannya dalam memecahkan masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya sehingga anak benar-benar menjadi orang yang bertanggung jawab atas masa depan dan kehidupannya.²

¹ Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.6.

² Syafaruddin, Ahmad Syarqawi dan Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2018, h.19.

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling perlu diurus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dilaksanakan dan dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan, serta wawasan, pemahaman tentang arah, tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator keberhasilannya.³

Dalam konteks pelayanan BK di sekolah, keberadaan manajemen pelayanan BK dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas- aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.⁴ Selain itu ada dukungan Sumberdaya manusia (guru BK, guru Kelas, dan tenaga kependidikan), sarana ruang konsultasi, dan berbagai media BK, baik media poster, video, dan film yang menceritakan atau berisikan substansi BK.

Menurut Gysber dan Henderson,⁵ dalam dekade pertama abad ke 21, sebagaimana di Amerika sedang terjadi perubahan substantive dalam bidang pekerjaan, social dan struktur ekonomi. Pekerjaan dan spesialis dalam bidang industri terus meningkat secara besar-besaran. Peningkatan dalam ukuran dan kompleksitas peraturan, sering pula dalam bidang penciptaan lapangan kerja mengalami transisi dari sekolah menuju lapangan kerja dari jenis pekerjaan lebih jauh dunia pendidikan, terus menjadi rumit dan sukar.

Dijelaskannya lebih lanjut, bahwa bidang bimbingan dan konseling menjadi sangat meluas, tidak hanya bekerja di sekolah-sekolah, akan tetapi meluas kepada dunia kerja, dan industri bahkan keluarga. Dalam struktur social, baik individu maupun nilai social juga terus berubah dan menjadi lebih beragam.

³ Uman Suherman, AS, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rizki Press, 2013, h.35.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Sekolah)*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, h.256.

⁵ Norman C. Gysbers and Patricia Henderson, *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria, 2006, h.3.

Kemunculan kelompok soail adalah tantangan bagi kelompok yang mapan, terutama masalah dalam keadilan. Orang-orang terus bergerak dari masyarakat pertanian ke kota yang begitu juga dari wilayah negara ke wilayah lain memunculkan permasalahan ekonomi, social dan keamanan psikologikal. Penduduk dunia menjadi meningkat keragamannya muncul ke permukaan.

Dalam konteks ini manajemen bimbingan dan konseling di sekolah sangat strategis sebagai upaya dan proses mendayagunakan semua sumberdaya sekolah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien di sekolah. Dengan begitu, siswa dapat menemukan jalan untuk memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana, kepemimpinan, evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan di luar sekolah. Karena proses BK dapat berlangsung di sekolah, pesantren, madrasah, panti asuhan, dan industri atau perusahaan.

Bertolak dari paparan di atas, maka tujuan manajemen BK adalah untuk memudahkan semua personil yang melakukan pekerjaan dan tugas bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi manajemen BK melalui pelaksanaan program BK yang menjadi tugas konselor dan tenaga pendukung lainnya benar-benar berjalan lancar bermuara kepada tujuan yang jelas sebagaimana ditetapkan oleh pimpinan lembaga penyelenggara layanan program BK. Secara ideal spektrum layanan program BK layanan informasi, layanan kehidupan beragama, bimbingan karir, baik layanan orientasi, penempatan dan penyaluran, penguatan konten, layanan BK kelompok, BK perorangan, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Program BK sebagaimana diutarakan dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang cemat dan baik, pengaturan sumberdaya yang tepat, pelaksanaan program yang tepat, sasaran, kepemimpinan dan komunikasi efektif, serta evaluasi dan pengawasan mantap.

Dalam konteks ini dipahami bahwa pelaksanaan layanan program bimbingan agar siswa mampu merencanakan masa depannya mengandung

makna bahwa guru diharapkan mampu membantu siswa mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan cita-cita siswa dengan pengenalan siswa akan berbagai jenis pekerjaan dan pendidikannya tersebut. Bimbingan seperti ini tidak terlepas dari pengenalan dan penerimaan siswa akan diri dan lingkungannya.⁶

Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran, pribadi dan sosial yang dihadapi, maka peran bidang layanan bimbingan konseling di madrasah aliyah memiliki multi dimensi membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan begitu, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing diharapkan memberikan dampak positif atas perkembangan dan kesehatan mental anak, sehingga aktualisasi potensinya juga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tujuan perkembangan jiwa anak.

Untuk memaksimalkan peranan bimbingan dan konseling di sekolah, maka manajemen bimbingan dan konseling sangat menentukan pencapaian tujuan yang diinginkan, yaitu efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Menurut Thantawy,⁷ pengelolaan layanan bimbingan di sekolah perlu didukung oleh adanya organisasi yang teratur, para pelaksana yang terampil, program pelayanan yang terarah dan sarana prasarana yang memadai.

Fenomena menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dikelola oleh unit layanan BK di MAN 1 Medan, dengan didukung lima orang guru BK, dan satu orang konselor. Selama ini keterlibatan seluruh komponen pelaksana program BK di madrasah ini menjadi indikator bahwa ada tata kelola BK yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran siswa sehingga terbentuk pemahaman terhadap pembelajaran, adanya disiplin belajar dan sekolah, manfaat bagi iklim madrasah yang kondusif bagi masyarakat pembelajar.

⁶ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 22.

⁷ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamator Presindo, 1995, h.93.

Fenomena menarik lainnya dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan adalah adanya program tahunan bidang Bimbingan dan Konseling, tersedianya guru bimbingan dan konseling, serta tersedianya ruang bimbingan individu dan kelompok. Dengan begitu, penanganan persoalan dalam pembelajaran, permasalahan perkembangan individu, dan termasuk masalah karir sangat ditentukan oleh manajemen yang tepat. Begitu pula hal yang sering mengemuka adalah kemampuan dan sikap siswa dalam menentukan pilihan karir, tidak hanya masalah penentuan jurusan pada kelas II, tetapi juga dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan yang akan dipilih ketika menjelang tamat dari MAN, atau dalam pengembangan kemampuan melalui pembimbingan studi/ atau karir siswa. Sebagai madrasah yang mendapat standar manajemen madrasah terbaik melalui penilaian *International Standard Organization (ISO)* tahun 2008, maka adalah menarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

Penelitian manajemen BK di MAN 1 Medan, difokuskan terhadap perencanaan BK, pelaksanaan program dan evaluasi program BK. Dalam konteks ini tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: perencanaan BK, pelaksanaan program BK dan mengetahui evaluasi program BK di MAN 1 Medan.

KAJIAN TEORI

1. Definisi Manajemen BK

Manajemen juga dipahami sebagai proses yaitu: *the art of getting things done through people in organizations*.⁸ Pendapat ini menegaskan bahwa manajemen merupakan seni atau kiat memperoleh berbagai tindakan melalui orang lain dalam organisasi. Karena itu, manajemen merupakan proses atau aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁸ Charles W. L Hill and Steven L. McSane. *Principles of Management*. New York: Mc Graw Hill, 2008, h. 4

Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan manajemen disebut sebagai “manajer”.

Selanjutnya pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁹

Seorang manajer melaksanakan kegiatan manajemen yang mencakup berbagai proses, yaitu: (1) manajer bekerja waktu lama, (2) manajer bekerja pada suatu tempat yang luas, (3) manajer bekerja pada permukaan dan tugas bervariasi, (4) manajer bekerja dengan banyak media komunikasi, (5) manajer mencapai pekerjaan secara luas melalui hubungan interpersonal.¹⁰

Untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut, maka seorang manajer bekerjasama dengan orang lain dalam satu organisasi. Tugasnya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan bimbingan dan konseling dikemukakan bahwa: “*Guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems.* Berdasarkan penegasan ini dipahami bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat keputusan dan adaptasi serta dalam pemecahan masalah.

Shrivastava, menjelaskan dalam konteks ini ditegaskan bahwa bantuan yang diberikan kepada individu dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan kemajuan karakteristik individu dengan pengakuan atas peluang kerjanya.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.87.

¹⁰ John R. Schermerhorn. *Introduction to Management*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc, 2010, h.20.

Manajemen BK merupakan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam layanan BK untuk mencapai tujuan secara efektif dengan menggunakan sumberdaya secara efisien.¹¹

2. Fungsi- Fungsi Manajemen BK

Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah antara satu fungsi dengan fungsi lain. Suatu organisasi tidak hanya memiliki pengelolaan satu bidang tetapi juga sangat luas, sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan personil. Dalam hal ini, manajemen adalah suatu proses umum berkaitan terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas sejumlah orang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen secara umum terdiri dari: 1) fungsi perencanaan, 2) fungsi pengorganisasian, 3) fungsi pemotivasian, dan 4) fungsi pengendalian.¹² Keempat fungsi ini saling mendukung proses manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Baik organisasi pemerintahan, perusahaan bisnis, rumah sakit maupun sekolah atau perguruan tinggi.

Sejatinya, kegiatan bimbingan dan konseling menjadi bagian tak terpisahkan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dikelola manajemen di setiap sekolah. Dijelaskan bahwa; pelayanan bimbingan konseling pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan

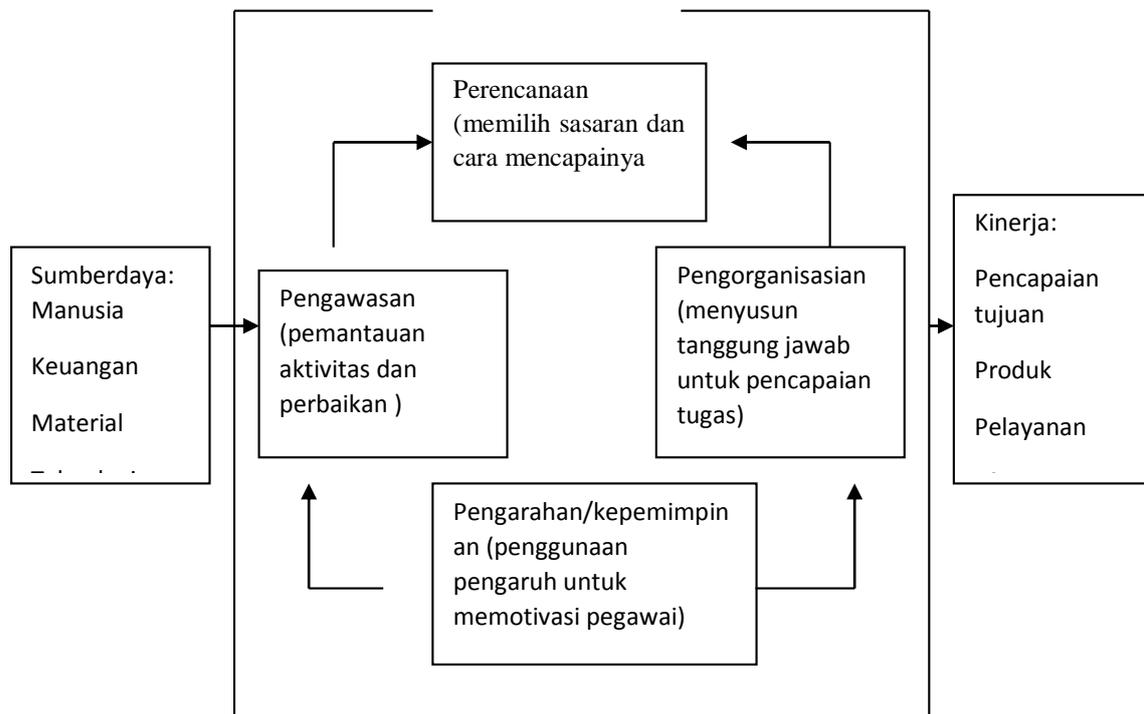
¹¹ Uman Suherman, AS, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rizki Press, 2013, h.39.

¹² M. Sobry Sutikno.2012. *Manajemen Pendidikan*, Lombok. Holistika, 2012, h.13.

perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma- norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.¹³

Manajemen bimbingan dan konseling adalah proses mendayagunakan semua sumberdaya sekolah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan.

Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian tindakan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tersebut dapat mencakup tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) yang dimiliki oleh suatu organisasi atau institusi.



3. Hakikat Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Menurut Dunsmoor dan Miller menyebutkan bahwa bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas

¹³ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan konseling*, 2013, h. 9

kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap lingkungannya.¹⁴

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas normo-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling perorangan (individual) dan konseling kelompok.¹⁵

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien".¹⁶

2. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.¹⁷

¹⁴ Abu Bakar M. Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konselin*. Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009, h.6

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 99

¹⁶ Abu Bakar M. Luddin, *op.cit*, h.13

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.52.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling disekolah ialah agar peserta didik, dapat;¹⁸

1. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
2. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
3. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.
4. Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
5. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah tersebut.

3. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah berikut ini:¹⁹

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan koseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,

¹⁸ Wardati. Dkk. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraay, 2011, h.58.

¹⁹ Dewa Ketut, *Pengantar*, h.24.

- c. Fungsi pengetasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang perilaku kepala madrasah, koordinator bidang bimbingan dan konseling dan konselor atau guru BK dalam merencanakan, mengorganisasikan sumberdaya, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, 2) Koordinator Bidang Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan, 3) Konselor di MAN 1 Medan, 4) Siswa MAN 1 Medan. Adapun teknik analisis data yaitu; reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling sesuai fakta yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN I Medan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, koordinator BK, TU, dan guru BK dalam rapat persiapan pelaksanaan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.

Perencanaan BK bertujuan untuk menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada satu tahun pelajaran atau dua semester. Kepada masing-masing guru BK membuat rumusan rencana, lalu dipaparkan dan didiskusikan bersama untuk menetapkan secara bersama program layanan BK di MAN 1 Medan. Manfaat perencanaan kolaboratif, atau partisipatif dalam BK, memunculkan bahwa kualitas program yang dipustkan semakin berkualitas dan komitmen melaksanakan program BK juga semakin tinggi.

2. Pelaksanaan Program BK

Pelaksanaan rencana bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan rencana, terutama dalam pencegahan pelanggaran disiplin dan kenakalan siswa, penentuan jurusan, proses pemilihan perguruan tinggi, dengan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, dan kerjasama antar guru BK dan wali kelas.

Koordinator bimbingan dan konseling MAN 1 Medan melaksanakan kegiatan bimbingan karir di kelas X. Proses bimbingan karir yang dilaksanakan di ruang BK, dengan jumlah siswa 5 orang. Peran guru BK menjelaskan dan menyampaikan informasi persyaratan memilih berbagai program studi masuk ke Universitas Islam Negeri (UIN). Dalam kegiatan bimbingan karir untuk memasuki perguruan tinggi yang diberikan Koordinator BK terhadap satu orang siswa. Guru BK juga memberikan bimbingan karir untuk memasuki perguruan tinggi kepada enam orang siswa. Pada intinya siswa menerima informasi yang lengkap dan termotivasi untuk memasuki perguruan tinggi. Bahkan dalam kesempatan yang sama guru BK lainnya juga memberikan bimbingan karir memasuki perguruan tinggi kepada tiga orang siswa.

Sejauh ini, para siswa mengikuti bimbingan dan konseling untuk memilih jurusan di MAN 1, diberikan layanan informasi tentang jurusan yang akan dipilih yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan jurusan Ilmu Agama (IA), serta bimbingan ketika ada siswa yang kurang disiplin, baik yang terlambat masuk, kurang patuh dalam berpakaian, dan jika ada siswa yang berantam. Begitu pula sudah dilakukan di MAN 1 Medan bimbingan dan konseling untuk siswa yang akan memilih perguruan tinggi.

Pelaksanaan BK yang dilakukan oleh guru BK juga ketika memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat sampai di madrasah. Biasanya program pelaksanaan BK ini dilakukan dengan menugaskan dan mengawasi kepada siswa untuk menghafal alqur'an. Dan dalam jam yang sama siswa mendatangi guru BK untuk bimbingan karir berkenaan dengan proses mendaftar masuk perguruan tinggi dengan jumlah siswa 6 orang.

3. Proses Evaluasi Program BK

Proses evaluasi program BK dilakukan oleh kepala madrasah, koordinator BK bersama guru-guru BK dan konselor. Pelaksanaan evaluasi BK ini didasarkan laporan tertulis yang dibuat Koordinator BK, dibahas program apa saja yang sudah dilaksanakan dan yang belum terlaksana jika ada dan pencapaian program BK yang dilaksanakan. Laporan tertulis ini menjadi dasar untuk membandingkan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

Di sisi lain evaluasi pelaksanaan rencana bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui pembuatan laporan bidang BK kepada kepala sekolah, dan supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap berbagai kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Mencermati temuan pertama berkenaan dengan perencanaan BK kolaboratif, sejalan dengan pendapat John Adair, bahwa semua kegiatan memang didahului pengambilan keputusan. Sebab fungsi pengambilan keputusan adalah untuk mensyahkan pendapat yang terkumpul dalam mencapai kebenaran dari kebutuhan dan pemecahan masalah dengan memilih satu alternative dan beberapa alternative yang diajukan sebagai rencana.

Temuan kedua adalah pelaksanaan program BK yang cermat dalam mendayagunakan sumberdaya manusia, keuangan, waktu dan sarana prasarana. Itu artinya pelaksanaan rencana yang didukung sumberdaya manusia baik konselor/guru BK, maupun tenaga kependidikanm, atau laboran memungkinkan pelaksanaan program mendapat dukungan dan mencapai sasaran.

Temuan ketiga mengenai evaluasi terhadap program BK, menunjukkan bahwa ada proses penyusunan laporan tertulis yang menjadi data yang benar tentang pelaksanaan BK yang ditangani oleh guru BK/Konselor di MAN 1 Medan.

Proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan wakil kepala Madrasah, wali kelas, koordinator BK , TU, dan guru BK. Di madrasah ini dilakukan musyawarah yang melibatkan berbagai komponen sebagai proses yang demokratis dalam menyusun rencana atau program bimbingan dan konseling. Itu artinya sebelum pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling, maka guru BK lebih dahulu menyusun programnya. Temuan di atas sejalan dengan pendapat Sukardi, sebelum guru pembimbing melaksanakan tugas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah maka mereka harus menyusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan seperangkat kelengkapan instrument.²⁰

Itu artinya penyusunan program merupakan tindakan awal manajemen pendidikan, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling. Menurut Thantawi bahwa membuat rencana pelayanan semacam persiapan pelayanan bimbingan dan konseling dalam empat bidang layanan, yakni: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Rencana layanan dalam bidang itu dilakukan melalui tujuh jenis layanan, yaitu: layanan

²⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* .Bandung: Alfabeta. 2003, h.4.

orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.²¹

Apa yang dilakukan di MAN 1 Medan merupakan perencanaan pendidikan adalah merumuskan dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan pada masa akan datang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi pendidikan.²² Proses penyusunan rencana/program melalui musyawarah memberikan manfaat yang banyak, tidak hanya menghasilkan keputusan rencana yang lebih berkualitas, tetapi juga membangun komitmen pelaksanaan tugas, kepuasan kerja, pemberdayaan staf dan memaksimalkan pencapaian tujuan.

Mencermati pelaksanaan manajemen BK di MAN 1 Medan sudah dijalankan sesuai prosedur dalam rangka memberikan layanan BK yang efektif dan efisien sebagai muara manajemen. Hal tersebut sejalan dengan penegasan bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan dengan aktivitas layanan bermutu yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan program, personil, fasilitas, pembiayaan dan sumberdaya lainnya secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi individu.²³

Jika layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan manajemen yang benar, maka kualitas layanan akan semakin tinggi dalam mengakomodir kebutuhan fungsi perkembangan anak didik untuk menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses penyusunan rencana bimbingan dan konseling di MAN I Medan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan wakil kepala Madrasah, wali kelas, koordinator BK, TU, dan guru BK. Pelaksanaan rencana bimbingan dan konseling melalui kegiatan bimbingan karir, dan bimbingan

²¹ Thantawi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamarator Presindo. 1995, h.74.

²² Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2011, h. 92.

²³ Uman Suherman, *Op.cit*, h.36.

individu terhadap siswa MAN 1 Medan, khususnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah. Pelaksanaan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui pembuatan laporan bidang BK kepada kepala sekolah, dan supervise yang dikakukan oleh kepala madrasah terhadap berbagai kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor atau guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konselin*. Bandung: Citapustaka Media Printis, 2009.
- Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan konseling*, 2013..
- Charles W. L Hill and Steven L. McSane. *Principles of Management*. New York: Mc Graw Hill, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rinekacipta, 2010.
- Eti Nurhayati. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- John E, Bayle, *Managing Organisational Behavior*, New York: John Willey & Sons, 1986.
- John R. Schermerhorn. *Introduction to Management*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc, 2010.
- Athanasou, James. *Evaluating Career Education and Guidance*, Sydney: ACER Press, 2014.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- M. Sobry Sutikno. *Manajemen Pendidikan*, Lombok. Holistika, 2012.
- Suherman, AS, Uman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rizki Press, 2013.

Syafaruddin dan Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.

Thantawy. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamator Presindo, 1995.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Wardati. Dkk. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.